

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran menganjurkan orang-orang beriman yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik. Dalam bagian lain Al-Qur'an juga menyerukan kepada setiap muslim agar menginvestasikan tenaga, fikiran dan waktu melakukan amal saleh, amal yang produktif dan sangat merugi orang-orang yang menyia-nyiakan waktu, yang malas berpangku tangan, dan orang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat.¹

Di dunia ini, Manusia dapat bekerja apa saja, yang terpenting tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Manusia bisa melakukan aktivitas produksi, seperti perkebunan, pertanian, peternakan, pengelolaan makanan dan minuman dan sebagainya. Manusia juga dapat melakukan aktivitas distribusi seperti perdagangan atau bidang jasa seperti transportasi, kesehatan, dan sebagainya.²

Oleh sebab itu, setiap muslim dianjurkan untuk bekerja yang salah satu diantaranya dengan melakukan sebuah usaha. Manusia sebagai Khalifah telah diwajibkan dan berhak mengelola sekaligus memanfaatkan alam semesta untuk kelangsungan hidup dan kehidupan serta lingkungannya. Tingkah laku manusia,

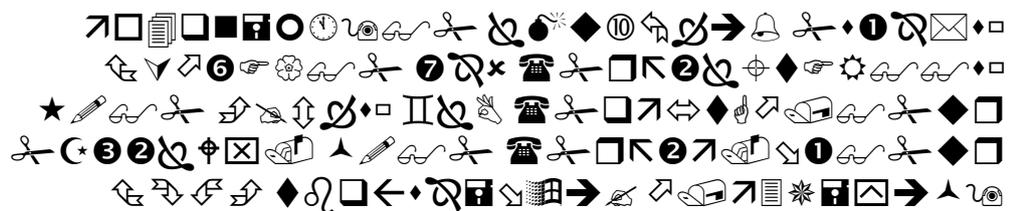
¹Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Pres, 2008), cet.1, h.55

²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet. Ke-9, h.169

khususnya tingkah laku ekonominya harus sesuai dengan ketentuan Allah atau sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam.³

Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya, dan berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, berinfaq di jalan Allah SWT dengan menegakkan Kalimahya⁴.

Untuk mendapatkan kekayaan tersebut dengan cara berusaha. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:



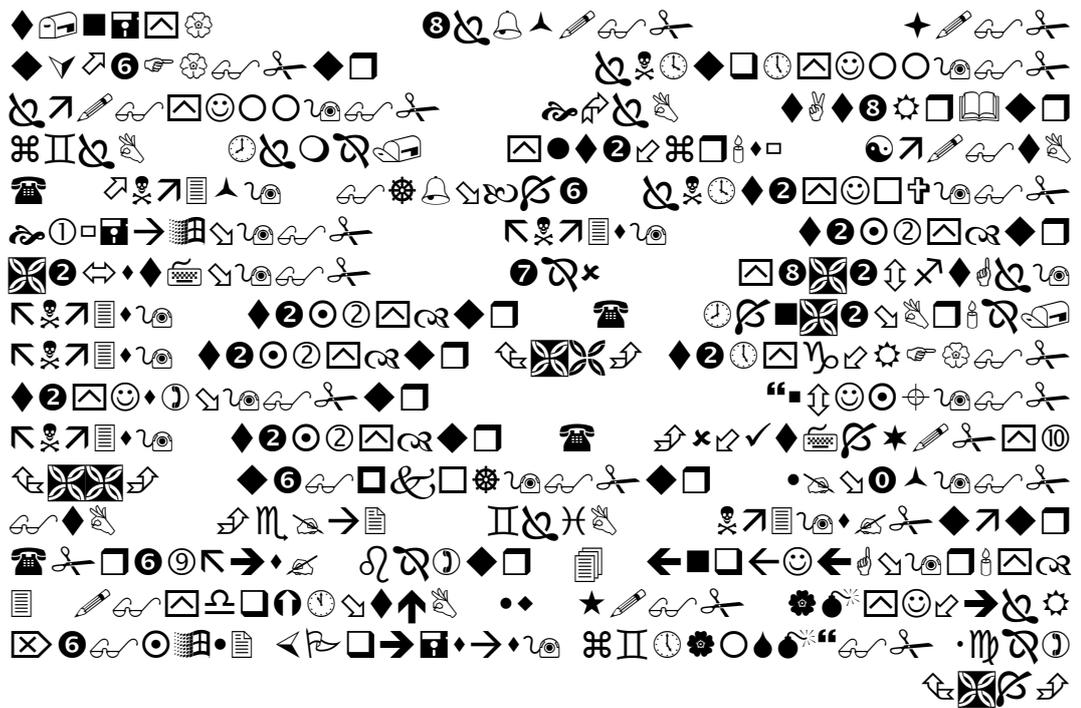
Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka

bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Qs. Al-Jumu'ah: 10)⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT sangat mencintai umatnya yang berusaha, dan membenci umatnya yang malas bekerja untuk mencari rezki dengan dalih karena sibuk beribadah atau bertawakkal kepada Allah SWT. Bahkan yang lebih parahnya dia hanya menanti orang-orang yang bersedekah padanya, padahal ia masih mampu berusaha untk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

³ Muh. Said, *Op Cit*, h. 6
⁴ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h. 24
⁵ Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), h.555

Dalam Al-Qur'an surat Surat Ibrahim ayat 32-34 Allah memerintahkan manusia untuk memanfaatkan semua sumber daya itu seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang berbunyi:



Artinya: Allah-lah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam Orbitnya); dan Telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (Q.S. Ibrahim: 32-34)⁶.

Salah satu usaha yang hampir dikatakan sudah berkembang saat ini adalah usaha pengelolaan mata air menjadi air yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

⁶Departemen Agama, *Op,cit*, h.260-261

Air ini merupakan air yang bermunculan dari celah-celah bukit yang membentuk mata air dan dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat.

Keberadaan air ini sangat membantu masyarakat disekitar diantaranya dapat digunakan untuk kebutuhan hidup, perairan persawahan, kolam ikan dan lain sebagainya. Sumber mata air bersih ini berlokasi di Kecamatan Kampar, tepatnya di Desa Pulau Sarak yang berjarak sekitar 1 KM dari bukit Sikumbang. Oleh masyarakat setempat, sumber mata air bersih ini diberi nama Air Bukit Sikumbang.

Di Kecamatan Kampar usaha sumber mata air Sikumbang ini cukup berkembang. Pada awalnya mata air ini hanya digunakan oleh masyarakat Pulau Sarak Kecamatan Kampar untuk perairan persawahan, kolam ikan dan kebutuhan lainnya. Namun, bagi bapak Buyuong dengan adanya mata air sikumbang ini bisa dijadikan suatu usaha yang dapat menghasilkan sumber pendapatan, yakni sebagai air minum isi ulang.⁷

Air merupakan sesuatu yang memiliki urgensi yang besar dalam kehidupan ekonomi, karena air merupakan barang konsumsi yang dipergunakan manusia untuk diminum⁸. Pengecer (distributor) menyalurkan usaha air sikumbang ini dalam bentuk jerigen yang berisi 35 liter air dengan mendistribusikan langsung kerumah konsumen satu kali dalam seminggu. Tentunya dalam menjalankan usaha ini, pengecer dibantu oleh beberapa karyawan yang bertugas sebagai pengisi jerigen air tersebut.

⁷Buyuong, (Pihak Pengelola Air Minum Sikumbang), *Wawancara*, Tanggal 17 April 2013

⁸Jariban bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khatab*, (Jakarta: khalifah, 2006), h. 505

Air Sikumbang merupakan air yang dapat diminum langsung tanpa harus dimasak terlebih dahulu karena air Sikumbang ini berasal dari sumber mata air yang bersih. Namun realitanya, masih ada konsumen yang memasak air ini sebelum dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena air yang tersalur kepada konsumen kurang bersih seperti adanya kotoran air.

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh pemilik utama (pengelola) dalam pengelolaan air bersih seperti bak, pipa, kran air, penyaringan air dan lain sebagainya kurang diperhatikan atau dibersihkan. Akibatnya, salah satu konsumen yang mengkonsumsi air sikumbang mengatakan bahwa air ini kurang bersih karena masih mengandung kotoran air sehingga konsumen ini memasak air tersebut sebelum dikonsumsi.⁹ Hal ini disebabkan karena pengelola kurang memperhatikan kebersihan sarana dan prasarananya dalam pengelolaan air sikumbang.

Disamping itu, sistem pendistribusian air sikumbang adalah dari seorang penjual utama (pemilik) kemudian pengecer (distributor) baru menyalurkannya ke masyarakat. Dalam penjualan atau penyaluran air ini terdapat kesenjangan atau selisih harga, dimana pengecer membeli air kepada pemilik seharga Rp.700,-/jerigen kemudian pengecer menyalurkan ke konsumen dengan harga Rp.6.000,-/jerigen.

⁹Eli, (Konsumen Air Minum Sikumbang), *Wawancara*, tanggal 20 September 2013

Manajemen menurut Islam adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan tambahan sumber daya dan metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep syariah yang diambil dari hukum Al-Quran sebagai dasar pengelolaan unsur-unsur manajemen agar dapat mencapai target yang dituju.¹⁰

Mengingat perkembangan dari usaha sumber mata air Sikumbang ini belum tertata dengan baik manajemen pengelolaannya untuk menyalurkan kepada masyarakat, maka dari permasalahan tersebut, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih lanjut dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“MANAJEMEN PENGELOLAAN SUMBER MATA AIR SIKUMBANG PULAU SARAK KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas dan agar lebih dapat dipahami maka penulis membatasi tulisan ini hanya pada “ Bagaimana Manajemen Pengelolaan Sumber Mata Air Sikumbang Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”.

¹⁰<http://bprsdharmakuwera.co.id/2011/pengertian-manajemen-syariah>. Html. Kamis 22 Agustus 2013

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan sumber mata air Sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar?
2. Apa saja kendala dalam manajemen pengelolaan sumber mata air Sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang pengelolaan sumber mata air Sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan manajemen pengelolaan sumber mata air Sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar.
- b. Untuk menjelaskan kendala dalam manajemen pengelolaan sumber mata air Sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar.
- c. Untuk menjelaskan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang pengelolaan sumber mata air Sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis dalam bidang ekonomi.
- b. Memberikan solusi kepada pengelola sumber mata air Sikumbang dalam memanfaatkan usahanya.

- c. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pengelolaan sumber mata air sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- d. Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Pekanbaru Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah bersifat lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 47 pada usaha pengelolaan sumber mata air sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pengelolaan sumber mata air Sikumbang dan karyawannya beserta para pelanggan usaha pengelolaan sumber mata air sikumbang tersebut.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan sumber mata air Sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha mata air minum sikumbang yang berjumlah 8 orang pemilik (*owner*) usaha dan pengecer yang berjumlah 56 orang di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dari populasi yang berjumlah 8 orang pemilik, penulis mengambil keseluruhan dari populasi tersebut untuk dijadikan sampel dengan menggunakan teknik Total Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi. Sedangkan populasi yang berjumlah 56 orang pengecer, penulis mengambil sampel sebanyak 8 orang atau sekitar 15% dari jumlah seluruh pengecer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak.¹¹ Jadi, sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 orang (8 pemilik dan 8 pengecer).

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil secara langsung dari narasumber melalui wawancara, yang menjadi sumber dari data primer ini adalah orang yang mengelola sumber mata air sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

¹¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2005), hlm.139

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan yaitu data-data yang diambil dari beberapa buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

a. Observasi

Yaitu penulis melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian

b. Wawancara

Yaitu mengadakan Tanya jawab langsung kepada responden tentang masalah yang akan diteliti

c. Angket

Yaitu penyuguhan beberapa angket yang bersifat pertanyaan kepada penjual dan pembeli

d. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dokumen-dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti

6. Metode Analisa Data

Data yang sudah terkumpul dianalisa dengan teknik pendekatan kualitatif. Metode ini berasal dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan angket yaitu menghubungkan-hubungkan suatu fakta dengan fakta yang lainnya, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yakni ketika data dipaparkan atau langsung dianalisis dari berbagai pendekatan, baik dari sudut hukum Islam atau dari sisi kemaslahatan.

7. Metode Penulisan

Untuk mengelola dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulannya secara khusus.
- b. Metode Induktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulannya secara umum.
- c. Metode Deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika dalam beberapa bab-bab, sub-sub yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN USAHA PENGELOLAAN SUMBER MATA AIR SIKUMBANG

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang profil Desa Pulau Sarak serta gambaran umum tentang usaha pengelolaan sumber mata air sikumbang.

BAB III : TINJAUAN TEORI

Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori dari penelitian ini yang berkenaan dengan: pengertian Manajemen, pengelolaan Sumber Daya Alam, faktor-faktor usaha pengelolaan/produksi, pengelolaan sumber daya alam dalam pandangan Islam.

BAB IV : MANAJEMEN PENGELOLAAN SUMBER MATA AIR SIKUMBANG BERDASARKAN EKONOMI ISLAM

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi: Bagaimana manajemen pengelolaan sumber mata air sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar, apa saja hambatan dalam manajemen pengelolaan sumber mata air sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang pengelolaan sumber mata air sikumbang di Pulau Sarak Kecamatan Kampar

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.